

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perbankan Syariah

1. Awal Kelahiran Sistem Perbankan Syariah

Praktik ekonomi yang terjadi saat ini, baik yang dilakukan para praktisi maupun para akademisi, lebih banyak menggunakan sistem ekonomi seluler. Ekonomi seluler yang berlaku berabad-abad lamanya bukan saja dipraktikkan orang-orang bukan Islam tetapi juga oleh umat Islam sendiri.²⁶

Keadaan seperti ini tentu saja tidak terlepas dari modernisasi dan kemajuan peradaban bangsa Barat yang sekuler, yang dipengaruhi teori ekonomi liberal atau kapitalisme dan sosialisme, modernisme, dan teori ekonomi pembangunan yang menggabungkan kedua teori tersebut.²⁷

Teori-teori tersebut menunjukkan kemajuan berarti terhadap negara-negara maju seperti Amerika Serikat karena didukung dana yang memadai untuk membangun infrastruktur yang menjadi fokus ekonomi pembangunan. Namun penerapan di negara-negara berkembang seperti Indonesia menjadi masalah karena memerlukan dukungan dari negara-negara donor dan sejumlah lembaga keuangan, seperti Bank Dunia (*World Bank*), dalam bentuk pinjaman untuk membangun infrastrukturnya. Akibat banyak negara penerima pinjaman tidak dapat keluar dari lilitan utang.²⁸

Diantara kegalauan teori-teori ekonomi itu ada suatu teori yang nyaris terlupakan dikaji para pemerhati ekonomi selama ini, yaitu teori ekonomi Islam.²⁹

Padahal sejarah telah membuktikan bahwa larangan riba disertai perintah pembayaran zakat dalam Islam telah memberikan pengaruh

²⁶ Syukri, "*Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*", Fajar Media Press, Yogyakarta, 2012, hlm. 1.

²⁷ *Ibid*

²⁸ *Ibid*, hlm. 2.

²⁹ *Ibid*, hlm. 3.

besar terhadap perkembangan teori ekonomi mengenai uang dan keuangan negara. Bahkan teori ekonomi Islam lebih luas lagi daripada itu. Setiap individu diberi kebebasan melakukan berbagai aktivitas ekonomi sejauh masih selaras dengan ketentuan syariah Islam. Islam melarang riba karena karena tidak akan menciptakan keadilan. Kewajiban berzakat akan mencipta kesejahteraan sosial. Ini berarti Islam sangat memperhatikan masalah etika dalam perilaku ekonomi, karena tanpa etika teori ekonomi apapun yang digunakan akan sulit mewujudkan pemerataan dan kesejahteraan seperti yang terjadi pada konsep dan teori ekonomi liberal, sosialis dan pembangunan.³⁰

Wujud sistem ekonomi Islam tersebut secara institusional diantaranya ditandai dengan berdirinya lembaga perbankan syariah sebagai antitesa terhadap sistem perbankan dengan memakai bunga yang nyaris gagal secara total, seperti realitas yang ada di Indonesia pada saat krisis ekonomi dan moneter pada tahun 1997/1998 yang lalu.³¹

2. Pengertian Bank Syariah

Pengertian bank dalam Islam atau bank syariah ialah “bank yang beroperasi dengan tidak bergantung pada bunga”. Dalam definisi lain, perbankan syariah adalah lembaga perbankan yang selaras dengan sistem nilai dan etos Islam. Dengan kata lain, bank syariah ialah “lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan syariat Islam (Al-Qur’an dan Hadis Nabi SAW) dan menggunakan kaidah-kaidah fiqh.”³²

Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa pengertian bank syariah tidak jauh berbeda dengan pengertian bank pada umumnya. Perbedaan diantara keduanya hanya terletak pada asas operasional yang digunakan. Bank syariah beroperasi berdasarkan asas bagi hasil (*profit and loss sharing/risk return sharing*) dan berbentuk kerja sama

³⁰ *Ibid*

³¹ *Ibid*, hlm. 4.

³² *Ibid*, hlm. 50.

(*partnership*), bukan sebagai hubungan antara si pengutang (debitur) dengan si pemiutang (kreditur), sedangkan bank konvensional berdasarkan kepada bunga. Dengan kata lain kedudukan bank syariah dalam hubungannya sebagai nasabah adalah sebagai rekanan (*partner*) atau antara investor dan pedagang atau pengusaha, sedangkan pada bank konvensional sebagai pengkredit (kreditur) dan pendebit (debitur).³³

3. Prinsip Syariah

Prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai syariah.³⁴

Bank Syariah menganut prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Prinsip Keadilan

Yaitu prinsip yang tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dan nasabah.

b. Prinsip Kemitraan

Bank Syariah menempatkan nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun Bank pada kedudukan yang sama dan sederajat dengan mitra usaha. Hal ini tercermin dalam hak, kewajiban, resiko dan keuntungan yang berimbang diantara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank. Dalam hal ini bank berfungsi sebagai *intermediary institution* lewat skim-skim pembiayaan yang dimilikinya.

c. Prinsip Keterbukaan

Melalui laporan keuangan bank yang terbuka secara berkesinambungan, nasabah dapat mengetahui tingkat keamanan dana dan kualitas manajemen bank.

³³ *Ibid*, hlm. 50-51.

³⁴ Muh. Syafii Antonio, "*Bank Syariah dari Teori ke Praktik*", Gema Insan Press, Jakarta, 2001, hlm 10.

d. Universalitas

Bank dalam mendukung operasionalnya tidak membedakan suku, agama, ras dan golongan agama dalam masyarakat dengan prinsip Islam sebagai *rahmatan lil' alamin*.³⁵

4. Sistem Perbankan Syariah

a. Model Pelaksanaan Bank Syariah

Model pelaksanaan sistem perbankan syariah di negara-negara Islam terutama pada 51 negara dalam Organisasi Konferensi Islam (OIC) bisa digolongkan dalam empat kategori:

1. Mempunyai satu sistem perbankan saja yaitu sistem perbankan syariah.
2. Mempunyai dua-sistem (*dual system*) yaitu sistem perbankan Islam yang beroperasi sejalan dengan sistem konvensional.
3. Mempunyai sistem *conventional plus*, yaitu sistem perbankan yang pada dasarnya konvensional dengan beberapa institusi banknya yang beroperasi secara syariah.
4. Mempunyai hanya satu sistem konvensional saja.³⁶

b. Asas Pelaksanaan Bank Syariah

a) Asas Falsafah

Dasar falsafah segala aktivitas dalam Islam termasuk persoalan aktivitas perbankan adalah mencari keridhaan Allah untuk memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat (*falah*).³⁷ Oleh karena itu, setiap aktivitas lembaga keuangan yang dikhawatirkan berbeda dengan tuntunan agama harus dielakkan.

³⁵ *Ibid.*

³⁶ Ab. Mumin, " *Sistem Kewangan Islam dan Pelaksanaannya di Malaysia*", Jabatan Kemajuan Islam Malaysia, Kuala Lumpur, 1999, hlm. 262-263.

³⁷ Ali Sakti, " *Analisis teoritis Ekonomi Islam, Jawaban Atas Kekacauan Ekonomi Modern*", Paradigma & Aqsa Publishing, 2007, hlm. 60.

b) Asas Pengoperasian

(a) Asas *Wadi'ah* (Penitipan)

Al-Wadi'ah bisa diartikan sebagai penitipan murni dari satu pihak kepada pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan apabila si pemilik barang menghendakinya. Dalam istilah lain, *wadi'ah* ialah mewakili kepada orang lain untuk memelihara harta tertentu dengan ara tertentu.³⁸ Secara umumnya, terdapat dua jenis *wadi'ah*,³⁹ yaitu:

(1) *Al-Wadi'ah yad al-Amanah* (Titipan pada Pemegang Amanah)

(2) *Al-Wadi'ah yad al-Dhamamah* (Titipan pada Penjamin)

(b) Asas Bagi Hasil (*Profit and Loss Sharing*)

Secara umum, asas bagi hasil dalam perbankan syariah bisa dilakukan dalam empat akad utama, yaitu:

(1) *Musyarakah*

Musyarakah ialah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana setiap pihak memberikan kontribusi dana atau amal (*expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.⁴⁰

(2) *Mudharabah*

Mudharabah ialah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahib al-mal*) menyediakan seluruh (100%) modal, manakala pihak lain menjadi pengelola (*mudharib*).⁴¹

³⁸ Syukri, *Op.Cit*, hlm. 61-62.

³⁹ Bank Islam Malaysia Berbatas, "*Islamic Banking Practice from the Practitioner's Perspective*", BIMB, Kuala Lumpur, 1994, hlm. 3.

⁴⁰ Abu al-Walid Muhammad b. Ahmad Ibnu Rushd, "*Bidayah al-Mujtahid wa Nihayah al-Muqtacid*", Dar al-Fikr, Beirut, hlm. 794.

⁴¹ Ab. Mumin, *Op.Cit*, hlm.393.

c) Asas *Tijarah* (Jual Beli)

1) *Murabahah*

Murabahah ialah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati.⁴²

2) *Bay' al-Salam*

Disebut *salam* karena pemesanan barang menyerahkan uang ditempat akad. Ia disebut juga dengan *salafa* karena pemesanan barang menyerahkan uangnya terlebih dahulu.⁴³

3) *Bay' al-Istisna'*

Transaksi *bay' al-isti'na'* merupakan kontrak penjual antara pembeli dengan pembuat barang. Dalam kontrak ini, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli.⁴⁴

4) Asas Sewa (*Ijarah*)

Ijarah ialah akad yang mengatur pemanfaatan hak guna tanpa terjadinya perpindahan kepemilikan, maka banyak orang yang menyamakan *ijarah* dan *leasing*. Hal ini terjadi karena kedua istilah tersebut sama-sama merujuk kepada hal sewa-menyewa.⁴⁵

5) Asas pelayanan (*al-ajr*)

Asas ini meliputi seluruh layanan non pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan asas ini antara lain adalah:

1) *Al-Wakalah*

Wakalah berarti penyerahan, pendelegasian, atau pemberian kuasa. Dalam bahasa Arab, istilah ini dapat dipahami sebagai *at-tafwid*. Yang dimaksud dengan

⁴² Abu al-Walid Muhammad b.Ahmad Ibn Rusyd, *Op.Cit*, hlm. 216.

⁴³ Muh. Syafii Antonio, *Op.Cit*, hlm. 30.

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ *Ibid.*

wakalah dalam pembasan ini adalah pelimpahan kekuasaan oleh seseorang kepada yang lain dalam hal-hal yang diwakilkan.⁴⁶

2) *Al-Kafalah*

Al-Kafalah ialah akad pemberian jaminan (*makful'alayh*) yang diberikan satu pihak kepada pihak yang lain dimana pemberi jaminan (*kafil*) bertanggung jawab atas pembayaran kembalinya suatu utang yang menjadi hak penerima jaminan (*makful*).⁴⁷

3) *Al-Hiwalah*

Al-Hiwalah ialah pemindahan utang dari deposan atau peminjam kepada orang lain yang wajib menanggungnya dimana ada komisi atau upah (*al-ujrah*) yang dikenakan untuk pelayanan tersebut.⁴⁸

4) *Al-Rahn*

Al-Rahn ialah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan harus memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Dengan kata lain *rahn* ialah seperti jaminan utang atau gadai.⁴⁹

5) *Al-Qard*

Al-Qard ialah pemberian harta kepada orang lain yang bisa ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.⁵⁰

⁴⁶ Syukri, *Op.Cit*, hlm. 97-98.

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 99-100.

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 102.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 103.

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 105.

c. Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Umum Konvensional

Terdapat dua bentuk pola pengoperasian bank yaitu pola secara konvensional (bunga) dan pola yang berdasarkan prinsip syariah (bagi hasil dalam untung dan rugi).⁵¹ Perbandingan antara kedua pola tersebut, dapat dilihat dari sudut perbedaan. Perbedaan antara keduanya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2.1

Tabel Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

BANK ISLAM	BANK KONVENSIONAL
1. Melakukan investasi-investasi yang halal saja.	1. Investasi yang halal dan haram.
2. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa.	2. Memakai perangkat bunga.
3. Profit dan <i>falah oriented</i> .	3. <i>Profit Oriented</i> .
4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan.	4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk debitor-debitor.
5. Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah.	5. Tidak terdapat dewan sejenis.

Sumber : Muh. Syafii Antonio (2016)⁵²

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financcial statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.⁵³ Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk

⁵¹ Kasmir, "Dasar-Dasar Perbankan", PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 30-31.

⁵² Muh. Syafii Antonio, *op.cit*, hlm. 34.

⁵³ Hery, "Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio keuangan", Buku Seru, Yogyakarta, 2015, hlm. 3.

mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.⁵⁴

2. Tujuan Laporan keuangan

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.⁵⁵

Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah:

- 1) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan, dengan maksud:
 - a) Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
 - b) Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan.
 - c) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.
 - d) Menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
- 2) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba, dengan maksud:
 - a) Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham.
 - b) Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, *supplier*, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan.

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 3-4.

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 5.

- c) Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian.
 - d) Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
- 3) Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
 - 4) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban, dan
 - 5) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.⁵⁶
3. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Dalam menyajikan informasi tentang laporan keuangan, pihak bank memiliki laporan keuangan tersendiri. Laporan keuangan ini disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Keuangan Akuntansi Perbankan Indonesia (SKAPI) sebagai berikut:

a) Neraca

Laporan keuangan bank yang menggambarkan keadaan harta bank, kewajiban atau hutang bank serta modal bank pada akhir periode tertentu.

b) Laba Rugi

Laporan ini menggambarkan posisi hasil usaha suatu bank, berupa pendapatan yang diterima serta pengeluaran-pengeluaran pada periode tertentu.

c) Laporan Arus Kas

Laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivasi operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 5-6.

d) Laporan Perubahan Modal (Ekuitas)

Laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas bank yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan bank selama periode pelaporan.

e) Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan ini berkaitan dengan pos-pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas yang sifatnya memberikan penjelasan baik yang bersifat kualitas maupun kuantitas, termasuk komitmen dan kontijensi serta transaksi-transaksi lainnya.⁵⁷

4. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisa (alat-alat analisa) digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila dibandingkan dengan laporan dari beberapa periode.⁵⁸

Teknik analisa yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a) Analisa Perbandingan Keuangan

Yaitu metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.

b) *Trend Percentage Analysis*

Adalah suatu metode untuk mengetahui tendensi dari keadaan keuangan.

c) *Common Size Statement*

Adalah suatu metode untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivasnya.

⁵⁷ Muh. Ramly Faud, "Akuntansi Perbankan", Graha Ilmu, 2005, hlm. 19.

⁵⁸ Munawir, "Analisa Laporan Keuangan", Liberty, Yogyakarta, 2012, hlm. 36.

d) Analisa Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja

Adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja.

e) *Cash flow statement analysis*

Adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas.

f) Analisa Rasio

Suatu metode analisa untuk hubungan dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

g) *Gross Profit Analysis*

Adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode lain.

h) Analisa *Break-Even*

Adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan.⁵⁹

C. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Dengan demikian, kinerja keuangan bank adalah gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank.⁶⁰

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 36-37.

⁶⁰ Jumingan, "*Analisis Laporan Keuangan*", PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 239.

2. Tujuan Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan, sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.⁶¹

D. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan menurut James C van Horne adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.⁶²

Kemudian menurut James C van Horne jenis rasio dibagi menjadi sebagai berikut:⁶³

1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Tujuan utama rasio keuangan ini adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.⁶⁴ Macam dari rasio likuiditas yaitu:

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.⁶⁵

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

⁶¹ *Ibid*

⁶² Silvi Junita, "Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Bank dan Strategi. Vol.14, No.1, Juli 2005, hlm. 2.

⁶³ Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015, hal. 107-108.

⁶⁴ *Ibid*, hal. 133.

⁶⁵ *Ibid*, hal. 135.

b) Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan.⁶⁶

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Current Liabilities}}$$

c) LDR

Rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan jumlah dana.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

2) Rasio Pengungkit (*Leverage Ratio*)

Analisis leverage menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.⁶⁷ Analisis leverage antara lain:

a) Total Utang Terhadap Ekuitas

Merupakan rasio antara total hutang dengan modal sendiri (ekuitas).⁶⁸

$$\text{Total Utang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

b) Total Utang Terhadap Aktiva

Merupakan rasio antara total hutang dengan total aktiva.⁶⁹

$$\text{Total Utang Terhadap Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

c) CAR

Merupakan rasio yang mengukur kecukupan suatu modal bank.

⁶⁶ *Ibid*, hal. 136-137.

⁶⁷ Sofyan Safri, “Analisa Kritis Terhadap Laporan Keuangan”, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 2002, hal. 306.

⁶⁸ *Ibid*, hal. 307.

⁶⁹ *Ibid*.

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

3) Rasio Pencakupan (*Coverage Ratio*)

Merupakan rasio antara laba sebelum bunga dan pajak pada beban bunga.⁷⁰

a) Bunga Penutup

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga dengan laba yang diperolehnya, atau mengukur berapa kali besarnya laba bisa menutup beban bunganya.⁷¹

$$Bunga\ Penutup = \frac{Pendapatan\ Sebelum\ Bunga\ dan\ Pajak}{Beban\ Bunga}$$

4) Rasio Aktivitas (*Ativity Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.⁷²

a) Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan hutang selama satu periode.⁷³

$$Receivable\ Turn\ Over = \frac{Penjualan\ Kredit}{Piutang}$$

b) Rata-rata Penagihan Utang (*Average Collection Period*)

Menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.⁷⁴

$$\begin{aligned} & \text{Rata – rata Penagihan Hutang} \\ & = \frac{\text{Jumlah Hari dalam 1 Tahun}}{\text{Perputaran Piutang}} \end{aligned}$$

⁷⁰ Tio, “Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Sektor Perbankan” *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.2 No. 4 Oktober 2014, hal. 1657.

⁷¹ *Ibid*, hal. 1661.

⁷² Kasmir, *Op.Cit*, hal. 172.

⁷³ *Ibid*, hal. 176.

⁷⁴ *Ibid*, hal 177-178.

c) Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam satu periode.⁷⁵

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Barang yang Dijual}}{\text{Sediaan}}$$

d) Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva.

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

5) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.⁷⁶

a) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.⁷⁷

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest And Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

b) Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)

Rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.⁷⁸

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Total Assets}}$$

c) Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

⁷⁵ *Ibid*, hal. 180.

⁷⁶ *Ibid*, hal 196.

⁷⁷ *Ibid*, hal.199.

⁷⁸ *Ibid*, hal. 202.

Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.⁷⁹

$$ROE = \frac{EAIT}{Equity}$$

d) ROA

Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Hasil
1	Ariangga Putra	Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah <i>merger</i> tahun 2008	Tidak terdapat perbedaan pada NPM, terdapat perbedaan pada TATO, terdapat perbedaan pada FLM, tidak terdapat perbedaan pada ROA dan ROE
2	Silvi Junita dan Siti Khairani	Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan analisa rasio keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek	Jika dilihat dari perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas, maka kinerja keuangan perusahaan dinilai buruk
3	Syamsu Alam	Perbandingan kinerja keuangan perbankan nasional sebelum, dan sesudah krisis keuangan global.	Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja bank konvensional sebelum dan sesudah krisis keuangan global
4	Yves Regina Mewengkan	Analisis perbandingan kinerja keuangan bank	Tidak ada perbedaan pada semua rasio keuangan

⁷⁹ *Ibid*, hal. 204.

	g	pemerintah dan bank umum swasta nasional yang tercatat di BEI.	
5	Ari Setyaningsih dan Setyaningsih Sri Utami	Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional	Dilihat dari keseluruhan rasio selama enam periode pengamatan ini mencerminkan bahwa kondisi keuangan BSM tergolong baik dibandingkan Bank BRI

Relevansinya : dari penelitian terdahulu, ada beberapa penelitian yang membandingkan kinerja keuangan namun penulis tidak hanya membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah adanya unit syariah namun menggunakan analisis rasio sebagai konsepnya.

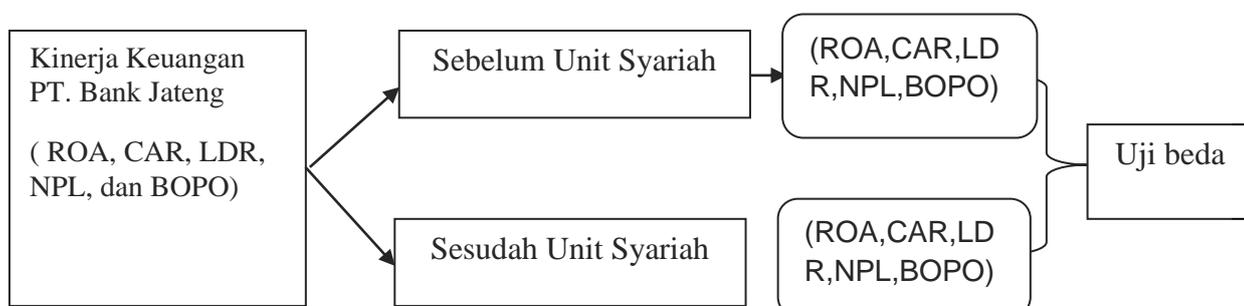
F. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.⁸⁰ Berdasarkan teori yang telah dideskripsikan tersebut, maka alat ukur untuk menganalisa kinerja keuangan perbankan yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan rasio.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka kerangka berfikir dapat dituangkan dalam model penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



⁸⁰ Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 84

Sumber : ⁸¹

Dalam statistik, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan statistik tentang parameter populasi. Dengan kata lain, hipotesis adalah taksiran terhadap parameter populasi, melalui data- data sampel. Dalam penelitian, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan, atau variabel mandiri.⁸²

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, landasan teori, dan kerangka berfikir, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Perbedaan rasio ROA

Return on assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.⁸³

Dalam penelitian Syamsu Alam, terdapat perbedaan yang signifikan pada ROA, disebabkan setelah krisis global laba bersih dan aset mulai stabil. Sehingga hipotesis yang digunakan adalah :

H₁ : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA di PT. Bank Jateng setelah adanya unit syariah.

2. Perbedaan rasio CAR

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Rasio (ATMR).⁸⁴

Dalam penelitian Ari Setyaningsih, terdapat perbedaan yang signifikan antara perolehan rasio CAR pada Bank BRI Tbk. Sehingga hipotesis yang digunakan adalah :

⁸¹ Silvi Junita, "Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Bank dan Strategi. Vol.14, No.1, Juli 2005

⁸² *Ibid*, hlm. 81- 82.

⁸³ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, Grasindo, jakarta, 2014, hlm. 193.

⁸⁴ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, Grasindo, jakarta, 2014, hlm. 194.

H₂ : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR PT. Bank Jateng Setelah adanya unit syariah.

3. Perbedaan rasio LDR

Rasio antara jumlah yang diberikan bank dengan dana yang diberikan bank. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya.⁸⁵ Sehingga hipotesis yang digunakan adalah :

H₃ : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LDR di PT. Bank Jateng setelah adanya unit syariah.

4. Perbedaan rasio NPL

Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga *intermediary* atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.⁸⁶

Dalam penelitian Ari Setyaningsih, terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional pada NPL pada tahun 2009- 2011. Sehingga hipotesis yang digunakan adalah :

H₄ : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPL di PT. Bank Jateng setelah adanya unit syariah.

5. Perbedaan rasio BOPO

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini membandingkan antara jumlah biaya operasional dan pendapatan operasional bank.⁸⁷

⁸⁵ Ari Setyaningsih, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*, Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 13, No. 1, April 2013, hlm. 106.

⁸⁶ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, Grasindo, Jakarta, 2014, hlm. 235.

⁸⁷ Ari Setyaningsih, *Op.Cit*, hlm 106.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ari Setyaningsih terdapat perbedaan yang signifikan pada BOPO pada kinerja keuangan perbankan syariah dibanding kinerja keuangan perbankan konvensional. Sehingga hipotesis yang digunakan adalah :

H₅ : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO di PT. Bank Jateng setelah adanya unit syariah.

